

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI KASUS PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN).

Nelly Agustin ¹, Titin Ruliana ², Rina Masitoh Haryadi ³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda

Email : nellyagustin67@gmail.com

Keywords :

capital structure, company growth, profitability and company value

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the Effect of capital structure, company growth, and profitability on the value of the company in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) period 2012-2015.

The theoretical basis of this research is management accounting that focuses on capital structure (DER), company growth, profitability (ROE) and company value (PBV) in the food and beverage sub-sector companies listed on the BEI for that period 2012-2015. The analytical tool used in this study is multiple linear regression wherein the classical assumption test has been done first.

Based on the results of the analysis and discussion of the food and beverage sub-sector manufacturing companies examined by the authors, it is known that the capital structure has a negative and no significant effect on firm value, it is known that the company growth has a positive and no significant effect on firm value, it is known that the profitability has a positive and significant effect on firm value, and the three variables structure capital, company growth, profitability together have a positive and significant effect on firm value.

PENDAHULUAN

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gabungan dari bursa efek atau pasar modal yaitu Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (*Surabaya Stock Exchange*). Bursa Efek Indonesia pernah menjadi salah satu bursa terbaik di Asia Tenggara pada tahun 1996. Prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesat ini ternyata didorong oleh minat investor asing yang masuk ke dalam pasar modal Indonesia yang saat ini lebih dikenal dengan IDX.

Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan manufaktur semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan (Agus Sartono, 2010:8). Menurut Oka (2011), nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah dengan nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (*financial policy*) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah pertumbuhan perusahaan. Informasi tentang adanya pertumbuhan perusahaan direspon positif oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Pertumbuhan (*growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama.

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (profitabilitas meningkat). Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif dari perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham suatu perusahaan, maka akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur (sub sektor makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Perusahaan manufaktur mencerminkan pertumbuhan/perkembangan ekonomi dan bisnis nasional, disamping itu perusahaan manufaktur merupakan sektor yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi. Namun populasi dari perusahaan manufaktur ini kemudian akan dipilih dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga terpilihnya sampel. Dari beberapa alasan dan penjelasan diatas, maka peneliti bermaksud mengajukan penelitian yang berjudul pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Makanan dan Minuman).

Tujuan yang ingin dicapai adalah :

Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

Menurut Sujoko dan Ugy (2007:16) : Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham dan nilai perusahaan mengikhtisarkan penilaian kolektif investor tentang seberapa baik keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek masa depannya.

Menurut Wibowo (2013:15), bahwa: Struktur modal adalah perimbangan antara total hutang dengan modal sendiri. Definisi lain struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Menurut Putrakrisnanda (2009:22): Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva.

R. Agus Sartono (2010:122), berpendapat bahwa : Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Menurut Rahardjo (2009:80) PBV (*Price to Book Value*) yaitu: Rasio harga pasar atas nilai buku (*Price to Book Value*) merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini membandingkan nilai pasar investasi pada perusahaan dengan biayanya. Nilai yang lebih kecil dari 1 berarti bahwa perusahaan gagal menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Menurut Rahardjo (2009:43) DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu : *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar utang atau kewajiban perusahaan dibandingkan dengan modalnya.

Menurut Rahardjo (2009:22) Pertumbuhan (*GROWTH*) yaitu : Pertumbuhan aset menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang menyakini bahwa persentase perubahan total aktiva merupakan indikator yang lebih baik dalam mengukur *growth* perusahaan. Ukuran yang digunakan adalah dengan menghitung proporsi kenaikan atau penurunan aktiva (Putrakrisnanda, 2009:22).

Menurut Rahardjo (2009:141) ROE (*Rasio Return On Equity*) yaitu : Merupakan rasio perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari modal sendiri, dan sering dipakai oleh investor dalam pembelian saham suatu perusahaan (Rahardjo,2009:141).

Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori serta pendapat-pendapat yang ada, maka dapat dikemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.
- 2) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.

- 3) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.
- 4) Struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015.

METODE

Penelitian ini telah dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Populasi berjumlah 16 perusahaan.

Berikut ini adalah kriteria sampel penelitian :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel dengan *Purposive Sampling*

Keterangan	Jumlah
1. Jumlah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2015	16
2. Perusahaan yang tidak mengeluarkan data laporan keuangan yang lengkap	2
Jumlah sampel	14

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel perusahaan yang didapatkan berjumlah 14 perusahaan. Berikut daftar sampel perusahaan yang di teliti :

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	DLTA	Delta DJakarta Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
9	MYOR	Mayora Indah Tbk
10	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
11	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk
13	SKLT	Sekar Laut Tbk

14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
----	------	---

Sumber : www.idx.co.id

Alat Analisis

Tabel 3. Indikator Variabel Penelitian

Klasifikasi	Variabel	Rumus	Skala	Sumber
Variabel Dependen	<i>Price to Book Value</i> (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100\%$	Rasio	Rahardjo, 2009:80
Variabel Independen	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X ₁)	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$	Rasio	Rahardjo, 2009:43
	<i>Growth</i> (X ₂)	$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}} \times 100\%$	Rasio	Putrakisrianda, 2009:22
	<i>Return On Equity</i> (X ₁)	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$	Rasio	Rahardjo, 2009:141

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$\ln Y = -2,478 - \ln 0,015X_1 + \ln 0,239X_2 + \ln 0,965X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai negatif yaitu -2,478, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Ln DER, Ln Growth dan Ln ROE konstan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,824.
- Koefisien regresi variabel Ln DER (X₁) bernilai negatif yaitu sebesar -0,015. Hal ini menunjukkan apabila Ln DER menurun 1%, maka nilai perusahaan akan menurunkan sebesar -0,015 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel Ln Growth (X₂) bernilai positif yaitu sebesar 0,239. Hal ini menunjukkan apabila Ln Growth meningkat 1%, akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,033 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
- Koefisien regresi variabel Ln ROE (X₃) bernilai positif yaitu sebesar 0,965. Hal ini menunjukkan apabila Ln ROE meningkat 1%, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,266 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2-tailed significant. Jika data memiliki hasil perhitungan dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau (Sig) > 5%

yaitu ($0,578 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_0) diterima, sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Bahwa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi

Hasil output didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah (1,701), sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 56, serta $k = 3$ (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,458 dan dU sebesar 1,683. Karena nilai DW (1,701) berada pada daerah lebih besar dU, maka tidak terjadi autokorelasi.

Untuk variabel Ln DER (X_1) signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,482 berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, variabel Ln GROWTH (X_2) signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,091 berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan untuk variabel Ln ROE (X_3) signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,148 berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dari hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,858 dengan probabilitas sebesar 0,000, karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (2,77) atau probabilitas F_{hitung} (0,000) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terbukti bahwa ada pengaruh signifikan dari Ln DER, Ln Growth dan Ln ROE secara bersama-sama terhadap Ln Nilai Perusahaan.

Analisis regresi berganda diperoleh angka koefisien determinasi yang disesuaikan atau adjusted R^2 sebesar 0,377. Hal ini berarti 37,7% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor Ln DER, Ln Growth dan Ln ROE, sementara sisanya sebesar 62,3% diterangkan oleh faktor lain yang tidak ikut terobservasi.

a. Struktur Modal/ Ln DER (X_1)

Hasil pengolahan data untuk variabel Ln DER (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,063 dengan signifikansi 0,950. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,673) atau signifikansi 0,950 lebih besar dari 0,05; maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel Ln DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

b. Pertumbuhan Perusahaan/Ln *Growth* (X_2)

Hasil pengolahan data untuk variabel Ln Growth (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,263 dengan signifikansi 0,213. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (1,673) atau signifikansi 0,213 lebih besar dari 0,05; maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa variabel Ln *Growth* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

c. Ln ROE (*Return On Equity*) (X_3)

Hasil pengolahan data untuk variabel LnROE (X_3) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,807 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (1,673) atau signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05; maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel Ln ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Pembahasan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi Ln DER bernilai negatif sebesar -0,063. Dari hasil uji t untuk variabel Ln DER diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,950. Oleh karena nilai koefisien negatif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel Ln DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

sehingga hipotesis ditolak. Mempunyai arti bahwa peningkatan struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil analisis statistik untuk variabel Ln *Growth* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan bernilai positif sebesar 1,263. Dari hasil uji t untuk variabel pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,213. Mempunyai arti bahwa penurunan pertumbuhan perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan.

Hasil analisis statistik untuk variabel Ln ROE menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas bernilai positif sebesar 4,807. Dari hasil uji t untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. sehingga hipotesis diterima. Mempunyai arti bahwa kenaikan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil uji F simultan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. Mempunyai arti bahwa peningkatan struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. Mempunyai arti bahwa penurunan pertumbuhan perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. Mempunyai arti bahwa kenaikan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan.
4. Hasil uji F simultan bahwa struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015.

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bahan penelitian selanjutnya yang sebelumnya meneliti perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dengan menambah variabel selain DER, Growth dan ROE seperti ROA, EPS serta lainnya.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian. Perluasan penelitian yang dimaksud adalah tidak hanya terbatas pada faktor-faktor di dalam laporan keuangan saja, tetapi juga faktor-faktor ekonomi makro seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, dan lain-lain yang belum

dipertimbangkan dalam penelitian ini. Selain itu juga perlu untuk menambah jumlah rasio keuangan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Oka. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis, Universitas Udayana Denpasar.
- Putra, Krisnanda. 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Indonesia.
- Raharjo. 2009. Laporan Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua, Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.). Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujoko dan Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol. 9 No. 1.
- Wibowo. 2013. Manajemen Kinerja. Jakarta: Rajawali Pers